



**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN  
TERGIGIT HEWAN RABIES DI KOTA PALANGKA RAYA  
TAHUN 2023**

Disusun Oleh :  
**Rinaldy Dwi Wicaksana**  
PO.62.20.1.20.024

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN  
2023**



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN  
TERGIGIT HEWAN RABIES DI KOTA PALANGKA RAYA  
TAHUN 2023**



**KARYA TULIS ILMIAH**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menempuh mata kuliah  
Karya Tulis Ilmiah**

Disusun Oleh :  
**Rinaldy Dwi Wicaksana**  
**PO.62.20.1.20.024**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA  
PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN  
2023**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : Rinaldy Dwi Wicaksana  
NIM : PO.62.20.1.20.024  
Program Studi : D-III Keperawatan  
Judul Karya tulis ilmiah : Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap  
Pasien Tergigit Hewan Rabies Di Kota Palangka  
Raya Tahun 2023

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

**Palangka Raya, 23 Oktober 2023**

**Pembimbing 1**



Apt. Baharuddin Yusuf, S.Farm., M.Farm.

NIP. 199311032022031001

**Pembimbing 2**



Supriandi, SST, M.Kes.

NIP. 198005122008121003

## HALAMAN PENGESAHAN

Karya tulis ilmiah ini diajukan oleh:

Nama : Rinaldy Dwi Wicaksana  
NIM : PO.62.20.1.20.024  
Program Studi : D-III Keperawatan  
Judul Karya tulis ilmiah : Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies Di Kota Palangka Raya Tahun 2023

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Pada Seminar Karya tulis ilmiah  
Senin, 30 Oktober 2023

Ketua Penguji	<b>Dr. Nang Randu Utama, S.Pd., M.A.</b> NIP. 197310092000031003	(  )
Penguji I	<b>Apt. Baharuddin Yusuf, S.Farm.,M.Farm.</b> NIP. 199311032022031001	(  )
Penguji II	<b>Supriandi, SST., M.Kes.</b> NIP. 198005122008121003	(  )

**Mengetahui**  
Ketua Program Studi D-III Keperawatan



**Ns. Syam'ani, M.Kep**  
NIP. 197902252001121001

**Mengesahkan**  
Ketua Jurusan Keperawatan



**Ns. Reny Sulistyowati, M.Kep**  
NIP. 197609072001122002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rinaldy Dwi Wicaksana  
NIM : PO.62.20.1.20.024  
Program Studi : D-III Keperawatan  
Judul Karya tulis ilmiah : Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap  
Pasien Tergigit Hewan Rabies Di Kota Palangka  
Raya Tahun 2023

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa **karya tulis ilmiah** yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa **karya tulis ilmiah** ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 6 September 2023

Yang Membuat Pernyataan



**Rinaldy Dwi Wicaksana**

NIM. PO.62.20.1.20.024

## ABSTRAK

### GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TERGIGIT HEWAN RABIES DI KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2023

Rinaldy Dwi Wicaksana<sup>1</sup>, Baharuddin Yusuf<sup>2</sup>, Supriandi<sup>3</sup>  
Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Palangka Raya  
Email: rinaldydwiw6@gmail.com

**Latar Belakang** : Penyakit Rabies telah menjadi masalah yang mengancam kesehatan dan keselamatan masyarakat. Rabies merupakan penyakit menular infeksi akut yang menyerang susunan saraf pusat. Tinggi rendahnya kasus positif rabies pada suatu daerah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap masyarakat tentang bahaya penyakit rabies. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam tindakan pencegahan terhadap rabies, seperti tata cara memelihara hewan yang baik dan benar dengan melakukan vaksinasi rutin dan tidak membiarkan hewan peliharaan berkeliaran bebas. Jumlah kasus rabies di Indonesia, khususnya beberapa daerah endemik rabies memang mengalami penurunan. Namun, Kota Palangka Raya masih belum dapat diprediksi karena data terakhir hingga Juni 2023 menunjukkan peningkatan kasus positif rabies.

**Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies di kota Palangka Raya.

**Metode Penelitian** : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada seluruh pasien tergigit hewan rabies tahun 2023.

**Hasil Penelitian** : Pengetahuan pasien tergigit hewan rabies memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang sedangkan sikap pasien tergigit hewan rabies sebagian besar memiliki sikap baik yaitu sebanyak 4 orang.

Kata Kunci : Rabies, Pengetahuan dan Sikap Pasien

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Karya tulis ilmiah dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies Di Kota Palangka Raya Tahun 2023”. Penyusunan Karya tulis ilmiah ini telah mendapatkan dukungan, masukan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Mars Khendra Kusfriyadi, STP.MPH selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
2. Ibu Ns. Reny Sulistyowati, M.Kep selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
3. Bapak Ns. Syam'ani, M.Kep selaku Ketua Program Studi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
4. Bapak Ns. Wijaya Atmaja Kasuma, M.Kep selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan dukungan serta semangat tiada hentinya kepada peneliti dalam mengikuti proses perkuliahan.
5. Bapak Apt. Baharuddin Yusuf, S.Farm.,M.Farm. selaku Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah dan Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta pemikirannya untuk membimbing peneliti dari awal hingga akhir penulisan Karya tulis ilmiah ini.
6. Bapak Supriandi, SST., M.Kes. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing peneliti dan memberikan masukan dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini.

7. Bapak Dr. Nang Randu Utama, S.Pd., M.A. selaku Ketua Penguji yang telah memberikan saran serta masukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sehingga menjadi lebih baik.
8. Kedua Orang Tua dan Kakak tercinta, serta keluarga di rumah yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan moril maupun materil sehingga peneliti mampu menyelesaikan Karya tulis ilmiah ini hingga akhir.
9. *Support System* saya Nurul Rizkia yang turut ikut membantu setiap proses yang dibutuhkan dalam penyelesaian Karya tulis ilmiah ini.
10. Seluruh pasien tergigit hewan rabies yang bersedia memberikan waktu serta membantu peneliti dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Karya tulis ilmiah ini, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan agar penelitian ini menjadi lebih baik.

Palangka Raya, 6 September 2023



Rinaldy Dwi Wicaksana

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR LOGO	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan .....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Bagi Responden.....	4
2. Bagi Institusi.....	4
3. Bagi Peneliti .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Landasan Teori.....	5
1. Konsep Rabies.....	5
2. Konsep Pengetahuan .....	14
3. Konsep Sikap .....	19
B. Hasil Riset Terkait.....	22
C. Kerangka Teori .....	23

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Desain Penelitian .....	24
B. Kerangka Konsep .....	24
C. Definisi Operasional .....	26
D. Lokasi dan Waktu .....	27
1. Lokasi Penelitian .....	27
2. Waktu Penelitian .....	27
E. Populasi dan Sampel .....	27
1. Populasi .....	27
2. Sampel .....	27
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Tahapan Pengumpulan Data .....	30
1. Tahap Persiapan .....	30
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian .....	30
3. Tahap Pengolahan Data .....	31
H. Analisis Data .....	31
I. Etika Penelitian .....	32
1. <i>Autonomy</i> (Kemandirian) .....	32
2. <i>Confidentiality</i> (Kerahasiaan) .....	33
3. <i>Anonymity</i> (Tanpa Nama) .....	33
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>34</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Hasil Riset Terkait.....	22
Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	26
Tabel 4. 1 Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies Berdasarkan Usia .....	34
Tabel 4. 2 Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies Berdasarkan Sumber Informasi...35	
Tabel 4. 3 Tingkat Pengetahuan Pasien Tergigit Hewan Rabies.....	35
Tabel 4. 4 Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori .....	23
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan.....	47
Lampiran 2 Informasi dan Penjelasan Penelitian .....	48
Lampiran 3 Pernyataan Persetujuan ( <i>Informed Consent</i> ).....	50
Lampiran 4 Kuesioner Penelitian.....	51
Lampiran 5 Surat Izin Studi Pendahuluan .....	54
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	55
Lampiran 7 Surat Persetujuan Etik Penelitian Kesehatan.....	56
Lampiran 8 Bukti Proses Bimbingan.....	57
Lampiran 9 Hasil Uji Turnitin.....	61
Lampiran 10 Bukti Dokumentasi Penelitian .....	62
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	63

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit Rabies (penyakit anjing gila) telah menjadi masalah yang mengancam kesehatan dan keselamatan masyarakat. Rabies merupakan penyakit menular akut yang menyerang sistem yang disebabkan oleh virus zoonotik yang termasuk dalam *genus Lyssavirus* dari *family Rhabdoviridae*. Rabies terjadi melalui kontak langsung dengan luka, mukosa air liur atau cakaran hewan yang terinfeksi (Kementerian Kesehatan, 2018).

Rabies menular ke manusia melalui gigitan hewan penular rabies (HPR) seperti anjing, kucing dan kera. Jika penyakit ini menunjukkan gejala klinis maka akan menyebabkan kematian (Abidin dan Budi, 2020). Gigitan anjing gila seringkali menyebabkan luka sehingga terjadi infeksi bakteri, patah tulang, tetanus dan dampak yang paling parah dapat menyerang kerusakan saraf dan otot. Rabies merupakan masalah kesehatan masyarakat di seluruh dunia, termasuk Indonesia karena belum ditemukannya obat atau cara pengobatan bagi penderita rabies sehingga menyebabkan angka kematian yang cukup tinggi (Huwae, Sanaky dan Pirsouw, 2020).

Di Data *World Health Organization* (WHO), 59.000 orang meninggal karena rabies setiap tahunnya, dengan 95% kematian terjadi di Asia dan Afrika. Anjing adalah sumber kematian terbesar akibat rabies pada manusia, dengan sekitar 99% kematian disebabkan oleh gigitan anjing yang terinfeksi (WHO, 2021).

Dalam lima tahun terakhir (2016-2020), 26 dari 34 Provinsi di Indonesia merupakan endemis rabies. Informasi dan data Direktorat Jenderal P2P Kementerian Kesehatan RI mengenai situasi kasus Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) di Indonesia pada tahun 2020 hingga April 2023 rata-rata sebanyak 82.634 kasus gigitan per tahun. Data tahun 2023 hingga April mengidentifikasi 31.113 gigitan hewan penular rabies (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Di Kalimantan Tengah menunjukkan wilayah dengan tingkat infeksi sedang, dengan kriteria wilayah 16-50 kasus per 1 juta penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Pada tahun 2018, di Kota Palangka Raya tercatat 294 kasus gigitan hewan penular rabies dengan 14 diantaranya dinyatakan positif rabies. Kemudian tahun 2019 tercatat 255 kasus gigitan hewan penular rabies yang 12 diantaranya dinyatakan positif rabies. Pada tahun 2020 tercatat 242 kasus gigitan hewan penular rabies yang 3 diantaranya dinyatakan positif rabies. Pada tahun 2021 dilaporkan 245 kasus gigitan hewan tetapi tidak ada kasus positif rabies. Pada tahun 2022 dilaporkan 1 kasus positif rabies. Data hingga Juni 2023, di Kota Palangka Raya telah terjadi 130 kasus gigitan hewan penular rabies yang 5 diantaranya dinyatakan positif rabies (Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya, 2023).

Tinggi rendahnya angka kasus positif rabies di suatu daerah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap bahaya penyakit rabies. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam pencegahan rabies, seperti menerapkan tata cara peternakan yang baik dan benar melalui vaksinasi rutin dan membatasi pergerakan bebas hewan peliharaan. Selain itu, pelayanan

kesehatan juga berupaya mendapatkan pengobatan yang tepat, yakni pengobatan pasca tergigit hewan penular rabies (Huwae, Sanaky dan Pirsouw, 2020).

Sumber informasi kesehatan yang efektif tentang rabies dan pencegahannya sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mencegah penyebaran penyakit ini. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh paparan media sumber informasi sebagai faktor preventif yang diharapkan masyarakat dapat melakukan perubahan yang diikuti dengan perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan tentang pencegahan penyakit rabies (Abidin dan Budi, 2020).

Jumlah kasus rabies di Indonesia, khususnya di beberapa daerah endemik rabies, telah mengalami penurunan. Namun, situasi di beberapa wilayah lain salah satunya Kota Palangka Raya masih belum dapat diprediksi karena data terakhir menunjukkan jumlah kasus positif rabies terus meningkat hingga Juni 2023. Berdasarkan fenomena dan data yang didapat, kasus rabies masih sangat tinggi terutama di wilayah Kalimantan Tengah khususnya di Kota Palangka Raya dan masih belum banyak penelitian yang dilakukan mengenai pengetahuan dan sikap tentang penyakit rabies. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies di Kota Palangka Raya Tahun 2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies Di Kota Palangka Raya Tahun 2023?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya Tahun 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya berdasarkan usia dan sumber informasi yang didapatkan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya.
- c. Mengetahui sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi responden mengenai tingkat pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya.

### **2. Bagi Institusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan menambah wawasan mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Palangka Raya khususnya mengenai penyakit rabies.

### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian, sehingga dapat dijadikan data dasar atau informasi dan memberikan kemudahan untuk peneliti selanjutnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Rabies

###### a. Definisi Rabies

Rabies atau biasa dikenal dengan penyakit anjing gila merupakan penyakit menular akut menyerang sistem saraf pusat dan disebabkan oleh virus rabies yang ditularkan melalui gigitan hewan penular rabies (GHPR) seperti anjing, kucing dan kera (Clarissa dan Gunawan, 2023). Rabies bersifat zoonotik artinya dapat menular dari hewan ke manusia melalui gigitan dan cakaran hewan penular rabies (Rasa, 2019).

Rabies menyebabkan penderitanya merasa haus, namun sekaligus takut terhadap air (*hydrophobia*). Rabies pada hewan dan manusia sangat mematikan, hampir seluruh penderita gejala klinis rabies (*encephalomyelitis*) meninggal dunia, sehingga menimbulkan kegelisahan dan ketakutan pada yang tergigit serta menimbulkan kekhawatiran dan kegelisahan pada Masyarakat (Rasa, 2019).

###### b. Penyebab Rabies

Penyebab rabies adalah virus dari *genus lyssavirus* dan termasuk ke dalam *family Rhabdoviridae*. Virus rabies mampu bertahan lama dalam cuaca panas. Jika dipanaskan hingga suhu 56°C, virus dapat bertahan selama 30 menit, bila kering dipanaskan hingga suhu 100°C selama 30-60 menit. Virus ini dapat bertahan dalam air liur pada suhu udara panas

selama 24 jam (Rasa, 2019).

Virus rabies dapat tetap hidup pada suhu 4°C selama bertahun-tahun, oleh karena itu vaksin anti rabies harus disimpan pada suhu 2-8°C. Pada dasarnya semakin rendah suhu penyimpanannya maka akan semakin lama virus dapat bertahan (Rasa, 2019). Virus rabies ditularkan ke manusia melalui gigitan dan non gigitan seperti jilatan pada kulit atau mukosa yang terbuka oleh hewan yang terjangkit virus rabies seperti anjing, kucing dan kera (Mustini, 2023).

#### c. Masa Inkubasi

Waktu yang dibutuhkan oleh virus rabies untuk berinkubasi sangat bervariasi yaitu antara 2 minggu sampai 2 tahun. Namun, pada umumnya masa inkubasi pada hewan (anjing dan kucing)  $\pm$  3-8 minggu. Menurut WHO, rata-rata masa inkubasi virus rabies adalah 30 – 90 hari. Beberapa Perbedaan masa inkubasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: (Rasa, 2019) :

- 1) Jenis/strain virus rabies.
- 2) Jumlah virus yang masuk melalui jilatan, cakaran atau gigitan
- 3) Kedalaman luka gigitan, semakin dalam luka gigitan maka semakin besar kemungkinan virus rabies masuk ke sistem saraf.
- 4) Letak luka gigitan, semakin dekat luka gigitan dengan otak maka gejala klinis akan semakin cepat muncul. Oleh karena itu, luka gigitan di area bahu ke atas merupakan luka yang berisiko tinggi.
- 5) Banyaknya persarafan di lokasi luka.
- 6) Imunitas dari penderita.

Masa inkubasi virus rabies pada manusia adalah 2-3 minggu dan masa hidup terlama virus rabies adalah 1 tahun tergantung banyaknya virus yang ditularkan melalui luka gigitan, kedalaman luka dan dekat atau tidaknya luka dengan susunan saraf pusat. Masa inkubasi adalah waktu sejak virus pertama kali masuk ke dalam tubuh hingga muncul gejala (Didik, 2020). Gejala rabies pada manusia antara lain demam tinggi, rasa gatal pada area gigitan atau jilatan yang terinfeksi virus rabies, perubahan perilaku menjadi agresif dan takut terhadap air (*hidrofobia*). Pada saat yang sama, hewan memiliki gejala yang hampir sama dengan manusia, tetapi tanpa *hidrofobia*. Ketika gejala rabies memasuki fase akhir, manusia dan hewan akan mengalami kematian (WHO, 2018).

#### d. Tipe Rabies

Rabies jenis ini terbagi menjadi dua bentuk dengan gejala sebagai berikut (Didik, 2020) :

##### 1) Rabies Ganas (*Furious*)

Gejalanya antara lain tidak menaati perintah pemiliknya, mengeluarkan air liur berlebihan, hewan menjadi ganas, menyerang atau menggigit apa pun yang ditemukannya dan ekor melingkar di bawah perut diantara paha. Bersembunyi di tempat gelap dan sejuk. Nafsu makan berkurang dan menjadi lebih sensitif terhadap suara dan cahaya. Kejang-kejang yang menyebabkan *dysphagia*, *hydrophobia*, *hipersalivasi*, kemudian lumpuh, kematian biasanya terjadi 4-7 hari setelah timbulnya gejala atau sampai 12 hari setelah gigitan. Bentuk *furious* ini yang biasanya menular ke manusia akibat gigitan hewan penderita (Mustini, 2023).

## 2) Rabies Tenang (*Dumb*)

Gejalanya adalah bersembunyi ditempat yang gelap dan biasanya jarang menggigit, kejang-kejang yang berlangsung singkat bahkan tidak terlihat, kelumpuhan, ketidakmampuan menelan, mulut terbuka dan air liur berlebihan, kemudian setelah  $\pm$  4 hari terjadi paralisis progresif yang berakhir dengan kematian. Tipe ini umumnya jarang menular ke manusia.

### e. Manifestasi Klinis

Gejala klinis rabies bersifat prodromal biasanya gejala tidak spesifik yang berlangsung selama 1-4 hari dan ditandai dengan demam, sakit kepala, tidak enak badan (*malaise*), nyeri otot (*myalgia*), gejala gangguan saluran pernafasan, dan gejala gastrointestinal. Setelah munculnya gejala prodromal gambaran klinis rabies berkembang menjadi salah satu dari dua bentuk rabies, yaitu Ensefalitis (*furious*) atau rabies ganas dan Paralitik (*dumb*) atau rabies tenang (Ryan, Cooper dan Tauer, 2018). Berikut beberapa tahap gejala yang akan muncul pada penderita yang terjangkit penyakit rabies (Rasa, 2019) :

#### 1) Tahap Prodromal

Gejala awal berupa demam, mual, lemas, lesu, kehilangan nafsu makan/anorexia, susah tidur, sakit kepala parah, sakit tenggorokan dan rasa nyeri di tenggorokan selama beberapa hari.

## 2) Tahap Sensorik

Pada tahap ini sering timbul rasa kesemutan atau rasa panas (parestesi) di lokasi gigitan, rasa cemas dan reaksi berlebih terhadap rangsang sensorik.

## 3) Eksitasi

Pada tahap ini penderitanya mengalami berbagai gangguan saraf neurologik, penderita tampak bingung, gelisah, mengalami halusinasi, tampak takut dan perilaku menjadi agresif, serta mengalami berbagai fobia seperti *hidrofobia*, *aerofobia*, *fotofobia*. *Hidrofobia* merupakan gejala khas penyakit rabies karena tidak terjadi pada penderita penyakit radang otak (*encephalitis*) lainnya. Selain itu, gejalanya meliputi kejang otot, hiperlakrimasi, hipersalivasi, hiperhidrosis dan dilatasi pupil. Setelah beberapa hari pasien mengalami henti jantung dan pernafasan kemudian meninggal dunia. Hingga 80% penderita mengalami tahap eksitasi yang berlangsung selama 7 hari dan rata-rata 5 hari.

## 4) Tahap Paralisis

Bentuk lainnya adalah rabies paralitik, bentuk ini mencakup 30 % dari seluruh kasus rabies. Bentuk ini ditandai dengan paralisis otot secara bertahap dimulai dari gigitan/cakaran. Hilangnya kesadaran secara bertahap menyebabkan kematian akibat paralisis pada otot pernafasan dan jantung. Penyakit ini sering salah diagnosa dan tidak dilaporkan pada pasien dengan gejala kelumpuhan. Rabies paralitik

memiliki durasi penyakit 13 hari, lebih lama dibandingkan rabies tipe *furious*.

f. Pencegahan Rabies

Pencegahan rabies terhadap manusia sangat penting untuk dilakukan agar derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat (Suryani, N. Kairani, 2019). Rabies ditularkan ke manusia melalui jilatan, cakaran atau gigitan hewan penular rabies. Infeksi juga dapat terjadi ketika air liur hewan yang tertular rabies kontak dengan luka terbuka baru atau dengan mata dan permukaan mukosa lainnya. Anjing merupakan hewan yang paling sering (99%) menularkan rabies ke manusia dan hewan lainnya (Kementerian Pertanian, 2019).

Gigitan hewan terjangkit rabies harus segera ditangani secepat mungkin dengan mencucinya menggunakan air mengalir yang bersih dan sabun. Mencuci luka gigitan anjing merupakan langkah pertama dan terpenting dalam mencegah rabies. Gosok luka gigitan dengan lembut dan pastikan luka benar-benar bersih dengan membasuh luka minimal 15 menit. Sangat penting untuk mencuci luka sesegera mungkin setelah dicakar atau digigit, untuk membunuh virus rabies di sekitar luka (Wijaya, Kurniawan dan Wijaya Ivan, 2022).

Pertolongan medis penting untuk memastikan pengobatan yang tepat, untuk menentukan risiko infeksi luka dan perlu atau tidaknya vaksin anti rabies. Sebelum penanganan lebih lanjut pada orang yang tergigit, jika memungkinkan hewan tersebut harus diperiksa terlebih dahulu apakah tertular rabies atau tidak. Sampel otak dari hewan liar harus diperiksa di

laboratorium untuk mendiagnosis rabies. Anjing dan kucing yang membawa virus rabies biasanya dikurung dan diawasi selama 14 hari untuk melihat apakah mereka menunjukkan tanda-tanda rabies selama waktu tersebut (Kementerian Pertanian, 2019).

Rabies dapat dicegah dengan vaksinasi beberapa saat setelah gigitan. Ada dua metode pengobatan yang dapat dilakukan pada orang yang tergigit hewan yang diduga tertular rabies, yaitu pemberian serum anti rabies (SAR) dan vaksin anti rabies (VAR). SAR terdiri dari antibodi rabies dan diberikan satu kali setelah gigitan, sedangkan VAR adalah vaksin rabies yang dirancang untuk memberikan perlindungan jangka panjang terhadap virus dan diberikan beberapa kali dalam waktu satu bulan setelah gigitan. Orang yang sebelumnya telah menerima VAR lengkap hanya memerlukan dua dosis setelah digigit (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

g. Pengobatan

Tingginya angka kematian penyakit yang disebabkan oleh *Lyssavirus* ini terjadi karena tingkat pengetahuan masyarakat yang kurang terhadap penyakit rabies serta sikap dan tindakan pencegahan setelah terjadinya gigitan hewan penular rabies. Masyarakat biasanya tidak langsung berobat ke dokter atau fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dan lebih memilih menggunakan pengobatan tradisional dalam mengobati luka gigitan (Matitaputty dan Kotadiny, 2020).

Hingga saat ini masih belum ada pengobatan yang efektif untuk menyembuhkan rabies, untungnya penyakit ini sudah dapat dicegah

dengan vaksinasi dan penanganan kasus gigitan hewan penular rabies (GHPR) sedini mungkin (Syahfitri, 2023). Pengobatan rabies tergantung pada kondisi penyakitnya, apakah virusnya masih dalam masa inkubasi atau sudah menunjukkan gejala. Jika belum menunjukkan gejala, maka harus menjalani rangkaian pengobatan yang disebut profilaksis pasca pajanan untuk mencegah virus berkembang ke tahap gejala (Pancar *et al.*, 2023).

Cara paling efektif untuk melawan rabies adalah vaksinasi massal pada hewan peliharaan. Secara umum, cakupan vaksinasi minimal 70% dari total populasi hewan peliharaan dengan menggunakan vaksin berkualitas tinggi untuk memastikan kekebalan jangka panjang. Seluruh petugas yang melakukan kontak dengan hewan peliharaan saat vaksinasi harus mendapatkan VAR (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019)

#### h. Vaksinasi Rabies

Vaksin adalah produk biologis yang dibuat dari komponen virus yang telah dilemahkan atau dimatikan untuk meningkatkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit tertentu. Semua vaksin merupakan produk biologis yang sensitif, mempunyai sifat tertentu dan memerlukan penanganan khusus. Karena rabies tidak dapat disembuhkan, maka hanya dapat dicegah. Pemberian Post Exposure Prophylaxis (PEP) setelah gigitan sangat penting, berupa Vaksin Anti Rabies (VAR) dan Immunoglobulin Rabies (RIG) atau Serum Anti Rabies (SAR) yang

diberikan kepada orang yang terkena Gigitan Hewan Penular Rabies (GHPR) (Maharani, 2023).

Ketersediaan VAR di fasilitas pelayanan kesehatan primer seperti, pusat rabies di daerah endemis rabies sangatlah penting untuk mencegah penularan ke otak. Menurut WHO, VAR harus diberikan kepada semua pasien penderita GHPR. Mengingat sebagian besar wilayah Indonesia yaitu 26 provinsi masih belum bebas rabies, maka diperlukan layanan kesehatan primer yang kuat sebagai penentu pertama dalam pengendalian rabies. Namun dalam pemberian vaksin anti rabies (VAR) dan serum anti rabies (SAR) harus mempertimbangkan kondisi hewan pada saat terpapar, hasil pengamatan hewan, hasil pemeriksaan laboratorium terhadap sampel otak hewan dan kondisi luka yang ditimbulkan (Kurniawan, 2018).

Masih tingginya prevalensi kasus rabies di Indonesia kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya vaksinasi atau kurangnya kesadaran masyarakat terhadap vaksinasi, serta terbatasnya ketersediaan vaksinasi rabies. Vaksinasi sampai saat ini dilakukan melalui intramuscular. Vaksinasi dengan vaksin anti rabies (VAR) menginduksi respon imun aktif, menghasilkan antibodi menetralsir  $\pm$  7–10 hari setelah vaksinasi. Dikatakan melindungi terhadap rabies jika tingkat antibodi anti rabies dalam serum minimal 0,5 IU/ml (Maharani, 2023).

## 2. Konsep Pengetahuan

### a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil “tahu” dari seseorang setelah melakukan penginderaan seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba terhadap suatu objek tertentu. Namun, sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui indera penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga). Pengetahuan sangat penting dalam menyelesaikan permasalahan atau persoalan pada manusia sehingga dari pengetahuan akan membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Jadi, pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu dari manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu (Notoatmodjo dalam Abidin dan Budi, 2020).

### b. Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Notoatmodjo (2018) yang dikutip dari Buku Metodologi Penelitian Kesehatan (2021) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu:

#### 1) Faktor Internal

##### a) Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan proses berpikir pada seseorang. Semakin bertambahnya usia, maka daya tangkap dan pola pikirnya akan lebih berkembang, sehingga semakin mudah dalam menyerap segala informasi dan pengetahuan yang diberikan.

##### b) Pendidikan

Pendidikan memengaruhi proses belajar dan menjadi faktor terbentuknya pengetahuan seseorang. Proses pembelajaran yang

dilakukan di tingkat pendidikan akan menghasilkan pemahaman sehingga mampu berpikir kritis. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan dimana seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi, diharapkan akan semakin mudah dalam menerima informasi sehingga semakin luas pengetahuan yang dimilikinya.

#### c) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pengetahuan. Lingkungan pekerjaan berpengaruh dalam memperoleh pengetahuan langsung ataupun tidak langsung. Seseorang yang bekerja akan sering melakukan interaksi dan komunikasi dengan orang lain sehingga akan terpapar informasi dan pengetahuan yang dimiliki pun akan semakin meningkat.

### 2) Faktor Eksternal

#### a) Sumber Informasi

Salah satu faktor yang memudahkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan adalah ketersediaan akses dari berbagai sumber informasi yang ada. Kemajuan teknologi pada saat ini, sangat memudahkan individu dalam mengakses hampir semua informasi yang diperlukan. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti media cetak, elektronik, keluarga, teman dan lain-lain. Seseorang dengan sumber informasi yang beragam akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Semakin mudah seseorang memperoleh informasi yang dibutuhkan maka semakin cepat pengetahuan baru didapatkan.

#### b) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala kondisi yang berada di sekitar individu baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Proses interaksi timbal balik di sebuah lingkungan akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

#### c) Sosial Budaya

Sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakat memengaruhi sikap seseorang dalam menerima informasi yang diberikan. Seseorang yang berasal dari lingkungan sosial budaya yang tertutup akan sulit untuk menerima informasi baru yang disampaikan.

#### c. Proses Perilaku Tahu

Rogers yang dikutip dalam (Darsini, Fahrurrozi dan Cahyono, 2019) menjelaskan bahwa sebelum individu mengadopsi perilaku baru yang bersumber dari pengetahuan maka di dalam dirinya akan terjadi beberapa proses, yaitu:

- 1) *Awareness* atau kesadaran adalah tahap ketika individu mulai menyadari stimulus atau rangsangan yang diberikan kepadanya.
- 2) *Interest* atau tertarik adalah tahap ketika individu merasa tertarik pada stimulus tersebut.
- 3) *Evaluation* atau menimbang-nimbang adalah tahap ketika individu mulai mempertimbangkan baik atau tidaknya stimulus yang datang.
- 4) *Trial* atau percobaan adalah tahap ketika individu mulai mencoba perilaku baru secara perlahan.

5) *Adoption* atau pengangkatan adalah tahap ketika individu telah berperilaku yang baru dan sesuai dengan pengetahuan, sikap dan kesadarannya terhadap stimulus.

d. Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo yang dikutip dalam (Darsini, Fahrurrozi dan Cahyono, 2019) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang terhadap objek memiliki tingkatan yang berbeda. Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif, yaitu:

- 1) Tahu (*know*) diartikan sebagai *recall* atau kemampuan mengingat kembali materi dari keseluruhan bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diperoleh sebelumnya seperti mendefinisikan, menyebutkan atau menyatakan. Tahu merupakan tingkatan yang paling rendah.
- 2) Memahami (*comprehension*) diartikan sebagai kemampuan dalam menjelaskan, menyimpulkan dan menginterpretasikan secara benar objek yang diketahui dengan tepat.
- 3) Aplikasi (*application*) diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari ataupun prinsip yang diketahui untuk diterapkan pada keadaan atau situasi yang sebenarnya.
- 4) Analisis (*analysis*) diartikan sebagai kemampuan menjabarkan materi, membandingkan serta menghubungkan komponen yang terdapat dalam suatu masalah sehingga berkaitan satu sama lain.
- 5) Sintesis (*synthesis*) diartikan sebagai kemampuan merangkum dan menyusun formulasi baru dengan meletakkan dalam hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang sudah ada sebelumnya.

6) Evaluasi (*evaluation*) diartikan sebagai kemampuan melakukan penilaian terhadap objek tertentu berdasarkan kriteria atau norma yang ada di masyarakat.

e. Kategori Pengetahuan

Pengetahuan diukur dan dikategorikan menggunakan metode skala *Guttman*. Hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda serta untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Responden hanya perlu memilih pilihan jawaban yang dianggap tepat yaitu Ya dan Tidak. Dalam penelitian ini, jawaban dari responden dibuat kategori untuk setiap pernyataan positif atau pernyataan sesuai teori, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan untuk kategori pernyataan negatif atau tidak sesuai teori, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1.

Arikunto (2010) dalam Buku Dasar Metodologi Penelitian (2018) menyebutkan bahwa pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat, sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 1) Pengetahuan baik jika jawaban benar = 76-100%.
  - 2) Pengetahuan cukup baik jika jawaban benar = 56-75%.
  - 3) Pengetahuan kurang baik jika jawaban benar = 40-55%.
- Pengetahuan tidak baik jika jawaban benar = <40%.

### 3. Konsep Sikap

Sikap adalah suatu respons seseorang dalam bertindak terhadap stimulus lingkungan yang dapat menghasilkan tingkah laku seseorang. Sikap berarti keadaan jiwa dalam berpikir untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang memengaruhi secara langsung maupun tidak langsung pada tindakan dan praktiknya. Sikap sebagai bentuk evaluasi dan reaksi perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak terhadap suatu objek tertentu (Mahendra, Jaya dan Lumban, 2019)

Notoatmodjo dalam Buku Ajar Promosi Kesehatan (2019) menjelaskan bahwa sikap merupakan faktor pendukung dan penentu terjadinya suatu tindakan atau perilaku. Suatu sikap belum otomatis akan terwujud menjadi sebuah tindakan karena masih berupa penerimaan ataupun penolakan terhadap sesuatu. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung dengan menanyakan pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek (setuju, tidak setuju). Berikut adalah beberapa tingkatan sikap, yaitu:

a. Menerima (*receiving*)

Menerima dapat diartikan bahwa subjek memiliki keinginan dan mau untuk menerima stimulus yang diberikan oleh objek.

b. Merespons (*responding*)

Merespons diartikan sebagai sikap yang terdiri dari keinginan dan kemampuan untuk memberikan tanggapan atau umpan balik terhadap suatu objek tertentu.

c. Menghargai (*valuing*)

Menghargai diartikan bahwa subjek bersedia dan mampu menghasilkan nilai positif terhadap objek dalam bentuk suatu kegiatan.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab merupakan sikap yang paling tinggi berupa siap menanggung segala risiko atas segala sesuatu berupa tindakan yang telah diambil atau pemikiran yang telah ditentukan.

Sikap dapat diukur dan diketahui menggunakan metode *Likert* atau *rating* yang kemudian dijumlahkan. Metode ini merupakan metode yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan skalanya. Nilai skala oleh setiap pernyataan ditentukan oleh distribusi respon setuju hingga tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan interval 4 dan 3, 2, 1 dari kata “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” untuk pernyataan favorable (mendukung atau memihak objek penelitian), sedangkan interval 1, 2, 3, 4 dari kata “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju” untuk pernyataan unfavorable (tidak mendukung atau tidak memihak objek penelitian).

Arikunto (2010) dalam Buku Dasar Metodologi Penelitian (2018) menyebutkan bahwa sikap seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat, sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

- 1) Sikap baik jika jawaban benar responden dari kuesioner 76-100%.
- 2) Sikap cukup baik jika jawaban benar responden dari kuesioner 56-75%.
- 3) Sikap kurang baik jika jawaban benar responden dari kuesioner 40-55%.
- 4) Sikap tidak baik jika jawaban benar responden dari kuesioner <40%.

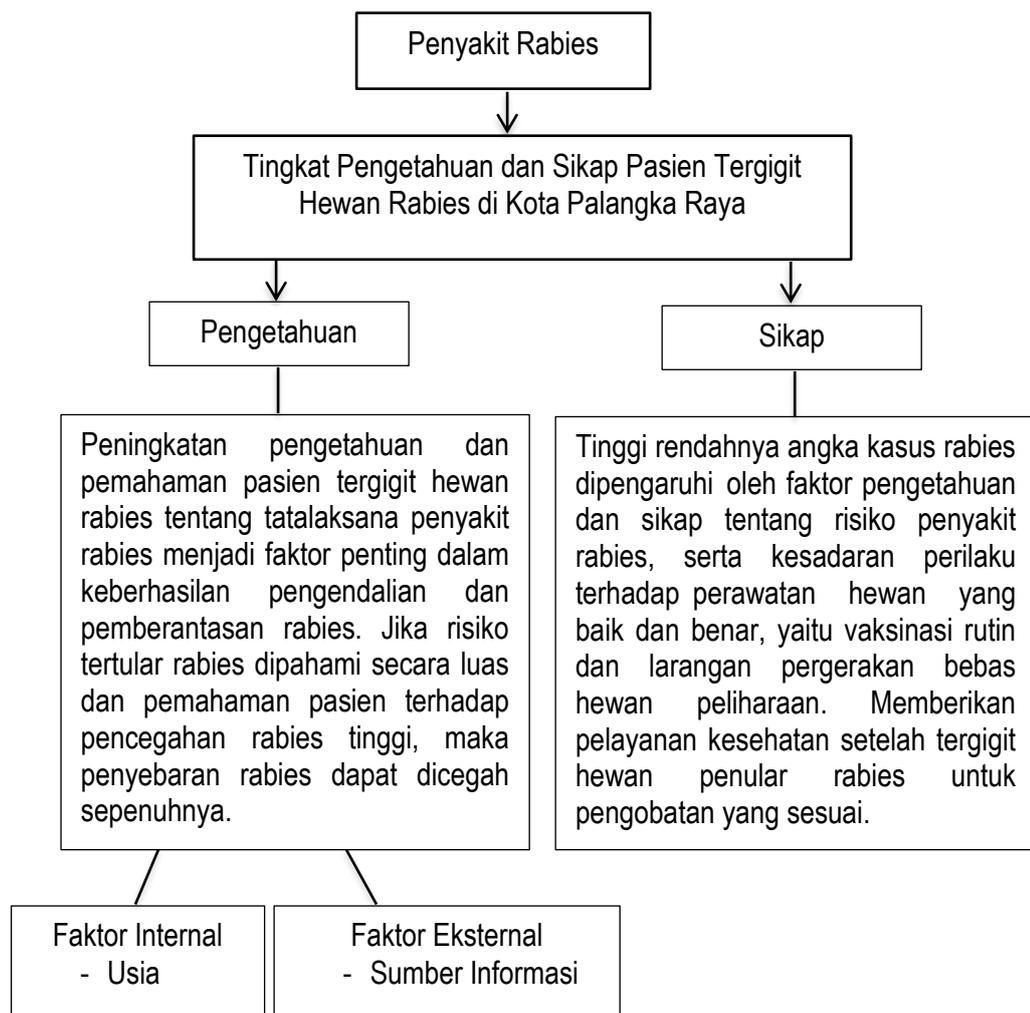
## B. Hasil Riset Terkait

**Tabel 2. 1 Hasil Riset Terkait**

No.	Penulis	Jurnal Penelitian
1.	Ryan Wijaya, Rama Nur Kurniawan, Ivan Wijaya (2022)	<p><b>Faktor Predisposisi Pencegahan Penyakit Rabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Donggo Kabupaten Bima</b></p> <p><b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui faktor predisposisi pencegahan penyakit rabies di Wilayah Kerja Puskesmas Donggo Kabupaten Bima.</p> <p><b>Metode:</b> Menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan study kasus.</p> <p><b>Hasil:</b> Menunjukkan bahwa pengetahuan informan tentang penyakit rabies disebabkan karena gigitan anjing, dengan gejala umum yang timbul seperti sakit kepala, badan panas, demam, badan terasa kaku, dan bahkan kelumpuhan.</p>
2.	Desak Putu Yuni Sumaryani, Putu Ayu Asri Damayanti, Ida Arimurti Sanjiwani (2021)	<p><b>Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Rabies Antara Wisatawan Asing Dan Wisatawan Domestik Di Kawasan ITDC Nusa Dua</b></p> <p><b>Tujuan:</b> Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan wisatawan asing dan domestic terhadap penyakit rabies di ITDC Nusa Dua.</p> <p><b>Metode:</b> Menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan teknik <i>accidental sampling</i>.</p> <p><b>Hasil:</b> Menunjukkan bahwa mempermudah pemberian informasi kesehatan pada wisatawan untuk mengurangi kasus rabies.</p>
3.	Laura B. S. Huwae, Marliyati Sanaky, Christa Gisella Pirsouw (2020)	<p><b>Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Rabies Di Desa Morekau Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat</b></p> <p><b>Tujuan:</b> untuk mengetahui pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat tentang pencegahan rabies di Desa Morekau Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat.</p> <p><b>Metode:</b> Menggunakan desain deskriptif dengan menggunakan teknik cluster random sampling.</p> <p><b>Hasil:</b> Menunjukkan bahwa sebanyak 115 responden memiliki pengetahuan baik tentang rabies (54,8%), sebanyak 118 responden memiliki sikap baik tentang pencegahan rabies (56,2%) dan sebanyak 154 responden memiliki perilaku buruk terhadap pencegahan rabies (73,3%).</p>

### C. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah gambaran yang menghubungkan permasalahan yang akan diteliti untuk diamati atau diukur. Kerangka teori penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies. Kerangka teori penelitian ini, yaitu:



(Sumber: (Kementerian Pertanian, 2019); (Notoatmodjo, 2014))

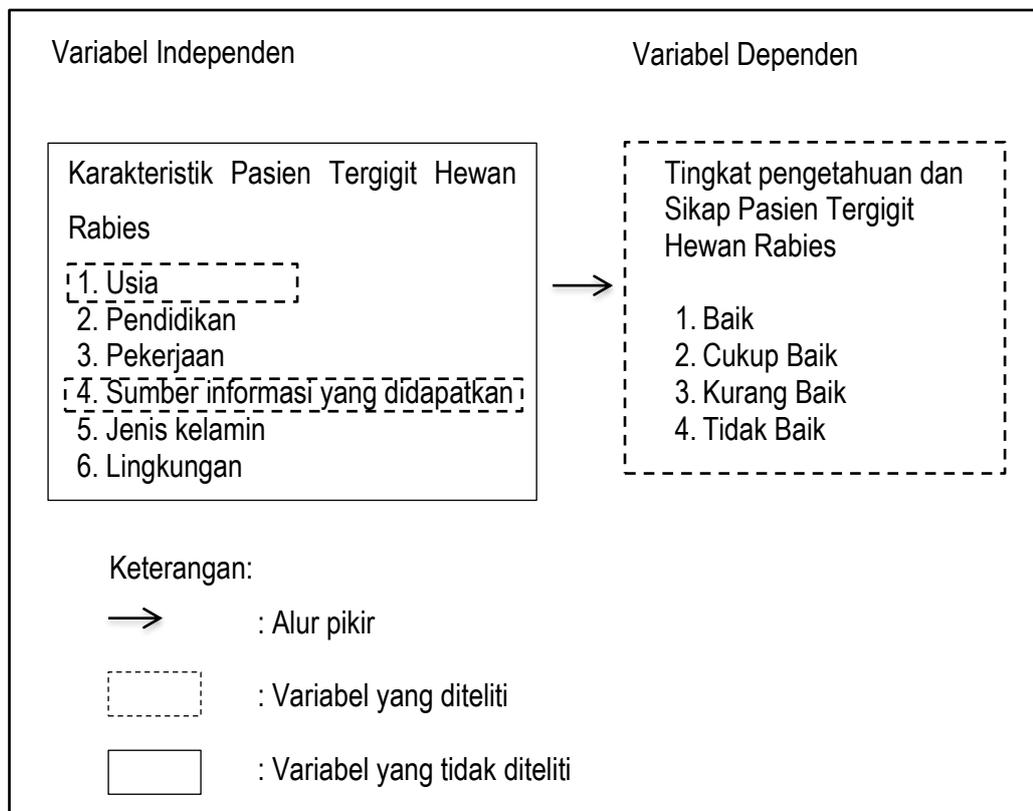
**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan fenomena dan peristiwa secara objektif. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya tahun 2023.

### B. Kerangka Konsep



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian**

Gambar 3.1 menjelaskan bahwa peneliti mengambil variabel independent yaitu usia dan sumber informasi yang didapatkan. Peneliti tidak mengambil variabel yang lain karena terkendala waktu dan tenaga. Peneliti juga mengambil variabel dependen yaitu tingkat pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies di kota Palangka Raya dengan dikategorikan baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi bahan untuk lebih memperdalam metode dan variabel lainnya.

### C. Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran			
		Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Ukur
Pengetahuan Pasien Tergigit Hewan Rabies	Segala sesuatu yang diketahui tentang penyakit rabies	Kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban "Ya" dan "Tidak"	Responden menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	1. Baik (76-100%) 2. Cukup Baik (56-75%) 3. Kurang Baik (40-55%) 4. Tidak Baik (<40%)	Ordinal
Usia	Lamanya waktu hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan sampai berulang tahun yang terakhir	Kuesioner	Responden menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	1. <25 tahun 2. 25-35 tahun 3. >35 tahun	Ordinal
Sumber Informasi	Pernah atau tidaknya mendapat informasi dan sumber informasi yang didapatkan oleh tentang penyakit rabies	Kuesioner	Responden menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	1. Petugas Kesehatan 2. Media (Internet, Tv, Majalah, Buku) 3. Tidak Mendapat Informasi	Nominal
Sikap	Tanggapan pasien tergigit hewan rabies.	Kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan pilihan jawaban "Sangat Setuju", "Setuju", "Tidak Setuju" dan "Sangat Tidak setuju"	Responden menjawab pertanyaan dengan mengisi kuesioner	1. Baik (76-100%) 2. Cukup Baik (56-75%) 3. Kurang Baik (40-55%) 4. Tidak Baik (<40%)	Ordinal

## D. Lokasi dan Waktu

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan penelitian ini yaitu di Kota Palangka Raya. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan angka kejadian kasus rabies yang terjadi di beberapa kecamatan di Kota Palangka Raya.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini  $\pm$  1 bulan (Agustus-September) dimulai sejak tanggal dikeluarkannya surat izin penelitian. Waktu penelitian digunakan untuk pengambilan dan pengumpulan data serta pengolahan hasil penelitian yang disajikan ke dalam karya tulis ilmiah.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian yang diperlukan untuk mendapatkan sejumlah data dengan tujuan tertentu dan diakhiri dengan kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya. Data yang didapat dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya, hingga Agustus 2023 ada sebanyak 6 orang yang tergigit hewan rabies.

### 2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara *total sampling* yaitu seluruh pasien yang tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

### 1. Kriteria Inklusi

- a) Orang yang tergigit hewan positif rabies dan tinggal di Kota Palangka Raya
- b) Orang yang terdata sebagai pasien tergigit hewan rabies
- c) Pasien tergigit hewan rabies yang dapat membaca dan menulis
- d) Pasien tergigit hewan rabies yang dapat berkomunikasi dengan baik sehingga dapat diberikan penjelasan mengenai pelaksanaan penelitian
- e) Pasien yang telah setuju menjadi responden

### 2. Kriteria eksklusi

- a) Pasien tergigit hewan rabies yang tidak kooperatif dalam proses pengambilan data
- b) Pasien yang melakukan rawat inap
- c) Pasien yang meninggal dunia
- d) Pasien yang tidak setuju menjadi responden

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat dalam membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dan sikap terhadap penyakit rabies, berisikan poin yang wajib diisi meliputi nama (inisial), usia, pendidikan terakhir, sumber informasi serta pertanyaan-pertanyaan perihal bagaimana pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies. Kuesioner ini terdiri atas pernyataan *favorable* (mendukung atau memihak objek penelitian).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari peneliti sebelumnya, yaitu Lidia Siburian dengan judul penelitian “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Rabies Di Desa Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi”. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pernyataan positif dengan ketentuan pilihan “Ya” = 1 dan “Tidak” = 0 yang dihitung menggunakan skala *guttman*. Berdasarkan perhitungan hasil ukur menurut Arikunto dalam (Adiputra *et al.*, 2021), maka kategori dalam skor didapatkan pengetahuan baik apabila responden mendapatkan skor  $\geq 8$ , kategori cukup baik skor 6-7, kategori kurang baik apabila skor 4-5 dan kategori tidak baik apabila skor  $\leq 3$ .

Kuesioner sikap terdiri dari 10 pernyataan positif dengan ketentuan pilihan “Sangat Setuju” = 4, “Setuju” = 3, “Tidak Setuju” = 2 dan “Sangat Tidak Setuju” = 1 yang dihitung menggunakan skala *likert*. Berdasarkan perhitungan hasil ukur menurut Arikunto dalam (Adiputra *et al.*, 2021), maka kategori dalam skor didapatkan sikap baik apabila responden mendapatkan skor  $\geq 8$ , kategori cukup baik skor 6-7, kategori kurang baik apabila skor 4-5 dan kategori tidak baik apabila skor  $\leq 3$ .

1. Kategori baik jika persentase 76-100%, dengan jawaban benar sebanyak  $\geq 8$  butir pernyataan.
2. Kategori cukup baik jika persentase 56-75%, dengan jawaban benar sebanyak 6-7 butir pernyataan.
3. Kategori kurang baik jika persentase 40-55%, dengan jawaban benar sebanyak 4-5 butir pernyataan.
4. Kategori tidak baik jika persentase  $< 40\%$ , dengan jawaban benar sebanyak  $\leq 3$  butir pernyataan.

## **G. Tahapan Pengumpulan Data**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mencari referensi mengenai kejadian rabies di Kota Palangka Raya. Sumber yang peneliti dapatkan melalui jurnal ilmiah, laporan pemerintah dan buku-buku.
- b. Peneliti mengurus surat izin studi pendahuluan di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kota Palangka Raya untuk mencari data mengenai kasus rabies.
- c. Peneliti menyusun karya tulis ilmiah.
- d. Peneliti menetapkan jumlah sampel penelitian.
- e. Peneliti mempersiapkan alat instrumen penelitian berupa lembar persetujuan (*informed consent*) serta kuesioner yang berisi identitas responden dan sejumlah pernyataan untuk mengukur pengetahuan dan sikap yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan dari responden.
- f. Peneliti membuat pengajuan permohonan surat kelaikan etik (*ethical clearance*) untuk diserahkan kepada komite etik.
- g. Peneliti mempersiapkan surat perizinan penelitian kepada administrasi Program Studi Keperawatan, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palangka Raya.

### **2. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

- a. Peneliti menentukan sampel penelitian yang diambil agar sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.

- b. Peneliti memperkenalkan diri dan memberikan Penjelasan Sebelum Penelitian (PSP) dan kuesioner secara langsung kepada responden atau pasien tergigit hewan rabies.
- c. Peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan menunggu responden saat pengisian kuesioner.
- d. Peneliti melakukan pengumpulan kuesioner dan pengecekan terhadap lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden saat itu juga.

### **3. Tahap Pengolahan Data**

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini meliputi:

- a. *Editing* atau pemeriksaan merupakan pengecekan kembali kelengkapan data terhadap lembar yang telah dikumpulkan diantaranya kelengkapan pengisian lembar identitas responden dan lembar kuesioner.
- b. *Coding* atau pemberian kode merupakan kegiatan memberikan kode (angka) terhadap data yang telah diperoleh berupa skor atau simbol untuk mempermudah dalam proses pengolahan data.
- c. *Tabulating* merupakan pengelompokan data dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai tujuan penelitian. Tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabel distribusi frekuensi dan persentase.

### **H. Analisis Data**

Analisis data proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyederhanakan seluruh data sehingga dapat disajikan dalam susunan yang sistematis agar mendapatkan kesimpulan dari penelitian. Teknik

analisis data dalam penelitian diolah menggunakan perhitungan statistik melalui rumus dalam *Software Statistics*.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat. Analisis univariat merupakan cara analisis variabel tunggal tanpa mengaitkan pada variabel lainnya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya.

Data yang diperoleh kemudian dimasukkan ke dalam aplikasi statistik untuk diberi kode dan dikategorikan, setelah itu dilakukan analisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Analisis univariat terdiri dari pengetahuan, usia, sumber informasi yang didapatkan dan sikap pasien tergigit hewan rabies.

## **I. Etika Penelitian**

Penelitian ini telah mendapatkan izin dari Komite Etik Penelitian Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya dengan nomor surat 272/IX/KE.PE/2023. Prinsip etika penelitian yang digunakan peneliti (Notoatmodjo, 2018) sebagai berikut:

### **1. *Autonomy* (Kemandirian)**

Responden memiliki hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi subjek penelitian secara sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) kepada responden sebelum dilakukannya penelitian dengan tujuan agar responden dapat mengerti atau memahami maksud dan tujuan dari penelitian. Responden yang bersedia mengisi akan menandatangani lembar persetujuan

secara sukarela. Apabila responden tidak bersedia untuk berpartisipasi maka peneliti tidak memaksa dan harus menghormati keputusan responden tersebut.

## **2. Confidentiality (Kerahasiaan)**

*Confidentiality* yaitu memberikan jaminan kerahasiaan terhadap data dan informasi responden yang telah diperoleh. Kerahasiaan informasi akan dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian.

## **3. Anonymity (Tanpa Nama)**

*Anonymity* yaitu menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan nama dan hanya memberikan inisial pada lembar pengumpulan data responden.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya dalam bulan September 2023, dengan mengumpulkan data primer menggunakan kuesioner penelitian kepada 6 responden pasien yang tergigit hewan rabies, data hasil kuesioner disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi:

##### 1. Gambaran Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies Berdasarkan Usia

Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies berdasarkan Usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies Berdasarkan Usia di Kota Palangka Raya Periode Agustus-September 2023 (n = 6 orang)**

Usia	Total	
	Jumlah (n)	Persentase (%)
<25 tahun	0	0.0
25 – 35 tahun	2	33.3
>35 tahun	4	66.7
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik pasien tergigit hewan rabies yang berdasarkan usia pasien. Mayoritas pasien memiliki rentang usia >35 tahun yaitu sebanyak 4 orang (66.7%), usia 25–35 tahun sebanyak 2 orang (33.3%) dan usia <25 tahun sebanyak 0 orang (0.0%).

## 2. Gambaran Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies Berdasarkan Sumber Informasi

Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies berdasarkan sumber informasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 2 Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies Berdasarkan Sumber Informasi di Kota Palangka Raya Periode Agustus-September 2023 (n = 6 orang)**

Sumber Informasi	Total	
	n	%
Ya, dari petugas Kesehatan	2	33.3
Ya, dari media sosial	2	33.3
Tidak pernah mendapat informasi	2	33.3
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Tabel 4.2 menunjukkan karakteristik pasien tergigit hewan rabies berdasarkan sumber informasi pasien diketahui bahwa dari 6 orang, 2 orang (33.3%) pernah mendapat informasi dari petugas Kesehatan, 2 orang (33.3%) Pernah mendapat informasi dari media sosial dan 2 orang (33.3%) tidak pernah mendapat informasi.

## 3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tergigit Hewan Rabies

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tergigit Hewan Rabies dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 3 Tingkat Pengetahuan Pasien Tergigit Hewan Rabies di Kota Palangka Raya Periode Agustus-September 2023 (n = 6 orang)**

Tingkat Pengetahuan Pasien Tergigit Hewan Terjangkit Rabies		
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	3	50.0
Cukup Baik	2	33.3
Kurang Baik	1	16.7
Tidak Baik	0	0.0
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Tabel 4.3 menunjukkan tingkat pengetahuan pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya diketahui bahwa dari 6 responden, mayoritas memiliki Pengetahuan Baik yaitu sebanyak 3 orang (50.0%), Pengetahuan Cukup Baik yaitu sebanyak 2 orang (33.3%), Pengetahuan Kurang Baik yaitu sebanyak 1 orang (16.7%) dan Pengetahuan Tidak Baik tidak ada.

#### 4. Gambaran Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies

Gambaran Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 4 Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies di Kota Palangka Raya Periode Agustus-September 2023 (n = 6 orang)**

Sikap Pasien Tergigit Hewan Terjangkit Rabies		
	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	4	66.7
Cukup Baik	2	33.3
Kurang Baik	0	0.0
Tidak Baik	0	0.0
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>100</b>

Tabel 4.4 menunjukkan sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya, diketahui bahwa dari 6 orang responden mayoritas memiliki Sikap Baik yaitu sebanyak 4 orang (66.7%), Sikap Cukup Baik sebanyak 2 orang (33.3%) serta Sikap Kurang dan Tidak Baik tidak ada.

## B. Pembahasan

### 1. Gambaran Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies Berdasarkan Usia

Penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya dan didapatkan hasil sebanyak 6 orang responden. Sebagian besar pasien tergigit hewan rabies memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (50.0%) dan sikap kategori baik sebanyak 4 orang (66.7%), dengan karakteristik usia <25 tahun

sebanyak 0 orang (0.0%), usia 25-35 tahun sebanyak 2 orang (33.3%) dan usia >35 tahun sebanyak 4 orang (66.7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Darsini *et al* (2019), yang menjelaskan bahwa secara umum pengetahuan seseorang akan berbanding lurus dengan penambahan usia yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin mudah dalam terpapar oleh informasi di sekitarnya, sehingga akan ada kecenderungan dalam bertambahnya pengetahuan.

Usia >35 tahun termasuk ke dalam kelompok usia dewasa yang akan memengaruhi daya tangkap pasien tergigit hewan rabies dalam proses menerima dan menyerap pengetahuan serta informasi mengenai rabies. Usia dewasa menjadikan pasien lebih bijaksana dalam memilih informasi yang dibutuhkan sehingga dapat dengan mudah untuk diterima dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Haris (2022), penambahan usia seseorang akan berpengaruh pada kesehatannya, usia yang dewasa akan lebih cenderung mencari pelayanan kesehatan maupun informasi yang berkaitan dengan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mohan (2018) yang menyatakan bahwa dari 90 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan rentang usia 24-49 tahun sebanyak 44 orang (48.9%), usia  $\geq 50$  tahun sebanyak 41 orang (45.6%) dan usia 17-23 tahun sebanyak 5 orang (5.6%)

Pengetahuan rabies dipengaruhi oleh faktor usia dimana semakin bertambah atau dewasanya usia seseorang maka proses penerimaan informasi, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir semakin

baik. Penelitian yang dilakukan oleh Huwae *et al* (2020), didapatkan dari 210 responden sebagian besar memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang rabies dengan rentang usia 28-58 tahun sebanyak 114 orang (54.3%) dan usia 17-27 tahun sebanyak 96 orang (45.7%)

## **2. Gambaran Karakteristik Pasien Tergigit Hewan Rabies Berdasarkan Sumber Informasi**

Penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya dan didapatkan sebanyak 6 orang responden. Sebagian besar pasien tergigit hewan rabies memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (50.0%) dan sikap kategori baik sebanyak 4 orang (66.7%), dengan karakteristik sumber informasi pasien tergigit hewan rabies mendapatkan informasi dari petugas kesehatan sebanyak 2 orang (33.33%), dari media sosial sebanyak 2 orang (33.33%) dan tidak pernah mendapat informasi sebanyak 2 orang (33.33%).

Menurut Notoatmodjo (2018), keterpaparan sumber informasi kesehatan khususnya rabies dan pencegahannya menjadi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap positif untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit rabies. Sumber informasi kesehatan sangat beragam dapat berasal dari mana saja, baik dari petugas kesehatan, anggota keluarga, teman, media sosial ataupun dari media informasi lain yang dapat dilihat, didengar, maupun dibaca. Keragaman sumber informasi dapat meningkatkan pengetahuan dan berpengaruh dalam tindakan dan pengambilan keputusan untuk pencegahan rabies. Selain itu, media informasi akan mempengaruhi pengetahuan dan pandangan seseorang sehingga dapat berubah yang pada akhirnya akan terjadi perubahan perilaku dalam hal pencegahan rabies.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Purnawan didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dengan sumber informasi yang dimilikinya yaitu sebanyak 62 orang (64.6%) mendapatkan informasi dari sosial media, sebanyak 15 orang (15.7%) dari petugas kesehatan, sebanyak 10 orang (10.4%) dan sebanyak 9 orang (9.3%) dari keluarga/teman. Penelitian Huwae *et al* (2020), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan sumber informasi yaitu petugas kesehatan sebanyak 70 orang (33.3%), anggota keluarga/teman sebanyak 62 orang (29.5%), media massa/media sosial sebanyak 56 orang (26.7%) dan poster/selebaran sebanyak 22 orang (10.5%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik karena sebagian besar telah mendapatkan informasi dari petugas kesehatan dan media sosial. Akses terhadap informasi baik media massa, kampanye, penyuluhan dan sebagainya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku yang positif. Hasil penelitian Suryani *et al* (2019) didapatkan bahwa dari 80 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik dengan sumber informasi yang didapatkan yaitu media massa sebanyak 65 orang (81.2%) dan orang lain/orang yang dianggap penting sebanyak 15 orang (18.8%).

### **3. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Tergigit Hewan Rabies**

Penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya dan didapatkan sebanyak 6 orang responden. Sebagian besar pasien tergigit hewan rabies memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (50.0%), pengetahuan cukup baik

yaitu sebanyak 2 orang (33.3%), pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 1 orang (16.7%) dan pengetahuan tidak baik tidak ada.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pasien tergigit hewan rabies memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Hal itu disebabkan karena sebagian besar pasien memiliki rentang usia dewasa yaitu usia >35 tahun yaitu sebanyak 4 orang (66.7%), usia 25–35 tahun sebanyak 2 orang (33.3%). Menurut Budiman dan Riyanto (2013) dalam Suryani (2019), pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendidikan, informasi atau media massa, lingkungan, pengalaman dan usia. Saat ini, teknologi semakin berkembang dengan pesat dan menyediakan berbagai media massa, sehingga masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasannya mengenai rabies. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian sumber informasi yang didapatkan bahwa pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya bukan hanya melalui petugas kesehatan tetapi juga melalui media sosial maupun media massa seperti televisi dan internet.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018), yang menyatakan bahwa tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan yaitu partisipasi masyarakat dalam program pencegahan rabies, pada dasarnya akan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang masalah tersebut. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting dalam proses membentuk tindakan seseorang. Begitu juga pendapat Andersen (2014) yang dikutip Notoatmodjo (2018), menjelaskan bahwa pengetahuan sedikit banyak akan memengaruhi seseorang dalam akibat tertentu dari konsekuensi tindakan yang dilakukan.

#### 4. Gambaran Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies

Penelitian ini dilakukan di Kota Palangka Raya dan didapatkan sebanyak 6 orang responden. Sebagian besar pasien tergigit hewan rabies memiliki sikap dengan kategori baik yaitu sebanyak 4 orang (66.7%), sikap cukup baik sebanyak 2 orang (33.3%), sikap kurang baik dan tidak baik tidak ada.

Menurut Huwae et al (2020), kategori sikap, tidak menutup kemungkinan juga bahwa sikap dapat dipengaruhi oleh pola pikir masyarakat yang biasanya mengikuti pendapat yang dikatakan orang lain, semisal jika suatu hal disetujui orang banyak, maka orang lain akan mengikutinya. Berdasarkan data di lapangan terkait dengan vaksinasi anjing secara teratur tiap tahun, pada kenyataannya saat petugas kesehatan menjalankan program vaksinasi anjing tiap tahun, banyak pemilik hewan yang menolak untuk melakukan vaksinasi pada anjing milik mereka. Media massa mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan pendapat dan kepercayaan seseorang. Adanya keterbaruan suatu informasi akan memberikan pengetahuan untuk terbentuknya sikap seseorang terhadap hal besar.

Menurut Abidin (2020), sikap terhadap pencegahan penyakit rabies salah satunya yaitu cara pemeliharaan anjing yang baik. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam hal memelihara diantaranya memberi makan anjing setiap 2-4 kali sehari, memandikan anjing lebih dari sekali dalam seminggu, dianjurkan untuk memotong kuku anjing secara teratur karena kuku dapat menjadi sarang virus rabies, tidak menyembelih anjing untuk dijadikan makanan, anjing dikurung di dalam rumah atau di halaman rumah yang berpagar, memberi vaksinasi rabies pada anjing secara teratur setiap

tahunnya, menghindarkan anjing berkelahi dengan hewan lainnya, dan menggunakan rantai saat mengajak anjing jalan-jalan. Bila masyarakat memiliki sikap yang baik terhadap cara pemeliharaan anjing maka hal ini sangatlah membantu dalam mencegah terjadinya penyakit rabies.

Menurut Huwae et al (2020), rabies yang merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang susunan saraf pusat dan hampir selalu berakibat fatal atau berakhir dengan kematian, hal ini seharusnya menjadi suatu ketakutan dan teguran keras bagi masyarakat sehingga masyarakat lebih sadar untuk melakukan pencegahan rabies. Beberapa hal penting yang harus dilakukan untuk mencegah infeksi rabies dapat dilakukan dengan cara mencuci luka dengan cara yang tepat sesegera mungkin, mencuci luka gigitan anjing merupakan langkah pertama dan utama untuk mencegah rabies. Dari persoalan tersebut hal yang juga sangat penting adalah program pemerintah setempat di daerah yang terindikasi tertular rabies. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman yang benar tentang penyakit rabies dan cara penanggulangannya seperti vaksinasi dan eliminasi anjing dari lingkungan supaya lingkungan steril.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang telah dilakukan kepada 6 responden yang berada di Kota Palangka Raya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya dalam penelitian yang telah dilakukan pada 6 responden, mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 3 orang (50.0%), pengetahuan cukup baik yaitu sebanyak 2 orang (33.3%), pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 1 orang (16.7%).
2. Sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya dalam penelitian yang telah dilakukan pada 6 responden, mayoritas memiliki sikap baik yaitu sebanyak 4 orang (66.7%) dan sikap cukup baik yaitu sebanyak 2 orang (33.3%).

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Poltekkes Kemenkes Palangka Raya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan bacaan mahasiswa/i Poltekkes Kemenkes Palangka Raya serta mampu meningkatkan jumlah penelitian terkait khususnya mengenai rabies.

##### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi mengenai pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies di Kota Palangka Raya

serta dapat meningkatkan pelaksanaan program dan pelayanan oleh petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan, edukasi, serta pemeriksaan dan pemberian vaksin pada hewan dalam penanganan masalah rabies.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan untuk peneliti selanjutnya serta sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam metode dan variabel peneliti selanjutnya selain pengetahuan dan sikap pasien tergigit hewan rabies terhadap kejadian rabies.

### **4. Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan khususnya mengenai penyebab, dampak dan pencegahan rabies pada hewan sehingga responden mampu berperan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan Kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan. Selain itu, responden juga dapat lebih rutin memeriksakan dan melakukan vaksinasi hewan setiap tahunnya ke fasilitas pelayanan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. And Budi, A. (2020) 'Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Rabies Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Tomoni Timur Tahun 2020', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Dengan Tema 'Kesehatan Modern Dan Tradisional'*, 8(2), Pp. 32–42.
- Adiputra, I.M.S. *Et Al.* (2021) *Buku Metodologi Penelitian Kesehatan*.
- Clarissa, A.G.N. And Gunawan, S. (2023) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Denpasar Bali Mengenai Pencegahan Dan Tatalaksana Rabies', 4(1), Pp. 88–100.
- Darsini, Fahrurrozi And Cahyono, E.A. (2019) 'Pengetahuan ; Artikel Review', *Jurnal Keperawatan*, 12(1), P. 97. Diakses pada tanggal 11 Agustus 2023.
- Didik, B. (2020) 'Komunikasi Risiko Pada Pengendalian Rabies Di Indonesia Melalui Pendekatan One Health'.
- Huwae, L.B.S., Sanaky, M. And Pirsouw, C.G. (2020) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Tentang Pencegahan Rabies Di Desa Morekau Kecamatan Seram Barat Kabupaten Seram Bagian Barat Tahun 2018', *Pameri: Pattimura Medical Review*, 2(1), Pp. 47–58.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2019) 'One Health Roadmap Eliminasi Rabies Nasional 2030'.
- Kementerian Pertanian (2019) 'Masterplan Nasional Pemberantasan Rabies Di Indonesia', *Direktorat Jendral Peternakan Dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian*, Pp. 1–100.
- Kurniawan, M.R. (2018) 'Gambaran Upaya Penanganan Dan Pencegahan Ghpr (Gigitan Hewan Penular Rabies) Di Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak'.
- Maharani, S.A. (2023) 'Review : Efektivitas Vaksin Antirabies Pada Manusia Dan Cara Pemberantasan Kasus Rabies Yang Ada Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), Pp. 473–479.
- Mahendra, D., Jaya, I.M.M. And Lumban, A.M.R. (2019) 'Buku Ajar Promosi Kesehatan', *Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Uki*, Pp. 1–107.
- Matitaputty, P.R. And Kotadiny, E. (2020) 'Upaya Pengendalian Penyakit Rabies Sebagai Penyakit Zoonosis Di Kota Ambon', Pp. 1813–1818.

- Mohan K. Sikap dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Rabies di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Bali. *Jurnal ISM*. 2018; 6(1).
- Mustini, N.I.W. (2023) *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada Gigitan Anjing Di Wilayah Kerja Puskesmas Ubud 1*.
- Pancar, F.M. *Et Al.* (2023) 'Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Vaksinasi Rabies Hewan Kesayangan Pada Hari Rabies Sedunia Di Kota Kendari Menuju Indonesia Bebas Penyakit Rabies 2030', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(3), Pp. 845–850.
- Purnawan, I. (2018) 'Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Wisatawan Terhadap Penyakit Rabies Di Ubud Sebagai Daerah', *Jurnal Ilmiah*, Pp. 65-71.
- Rasa, F.S.T. (2019) 'Buku Saku Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies Di Indonesia. Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan Farmaka Tropis Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, Samarinda, Kalimantan Timur', P. 83.
- Ryan, Cooper And Tauer (2018) 'Tinjauan Umum Tentang Penyakit Rabies', P. 33.
- Siburian, Lidia. (2018) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Rabies Di Desa Sitinjo Kecamatan Sitinjo Kabupaten Dairi'.
- Siyoto, S. And Sodik, A. (2018). *Buku Dasar Metodologi Penelitian*.
- Suryani, N. Kairani, R.A. *Et Al* (2019) 'Gambaran Rabies Di Kabapaten Ende, Provinsi Nusatenggara Timur Tahun 2006 - 2014', *Chmk Nursing Scientific Journal Volume 3 Nomor 2, September 2019*, 3(September), Pp. 1689–1699.
- Syahfitri, R.I. (2023) 'Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pencegahan Penyakit Rabies'.
- Wijaya, R., Kurniawan, R.N. And Wijaya Ivan (2022) 'Faktor Predisposisi Pencegahan Penyakit Rabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Donggo Kabupaten Bima', *Jurnal Promotif Preventif Unpacti*, 5(1), Pp. 32–37.

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan

**JADWAL KEGIATAN**

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Pada Tahun 2023																			
		Agustus				September				Oktober				November				Desember			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Pemilihan dan pengajuan judul	■	■																		
2.	Mencari studi kepustakaan		■	■																	
3.	Pengajuan surat izin pendahuluan			■																	
4.	Melakukan studi pendahuluan		■	■	■																
5.	Penyusunan dan konsultasi proposal KTI (BAB I, II dan III)		■	■	■																
6.	Revisi proposal KTI			■	■																
7.	Seminar proposal KTI				■																
8.	Konsultasi perbaikan proposal KTI			■	■																
9.	Pengajuan surat izin penelitian						■	■	■												
10.	Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data						■	■	■												
11.	Pengolahan data							■	■												
12.	Seminar hasil KTI										■	■	■								
13.	Konsultasi perbaikan KTI											■	■								
14.	Penyerahan hasil laporan penelitian												■	■	■						

## Lampiran 2 Informasi dan Penjelasan Penelitian

### PENJELASAN SEBELUM PERSETUJUAN (PSP)

Kepada Yth

**Responden**

Di-

Tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rinaldy Dwi Wicaksana

NIM : PO.62.20.1.20.024

Pendidikan : D-III Keperawatan

Adalah mahasiswa Program studi D-III Keperawatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya yang melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies Di Kota Palangka Raya Tahun 2023”.

Bersama ini, izinkan peneliti untuk memberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan pasien terhadap kejadian rabies di Kota Palangka Raya.
2. Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberikan informasi mengenai kejadian rabies pada pasien.
3. Responden yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah pasien tergigit hewan rabies yang terdata dari Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan (DPKP).
4. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data berupa kuesioner.
5. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini akan dijamin kerahasiaannya dan hanya akan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.
6. Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang dapat merugikan bagi pasien sebagai responden.

Jika ada yang belum jelas, pasien bisa bertanya kepada peneliti dan apabila pasien menyetujui menjadi responden dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, maka saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang akan dilampirkan.

Demikian atas perhatian dan partisipasi Ibu saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Rinaldy Dwi Wicaksana

**Lampiran 3 Pernyataan Persetujuan (*Informed Consent*)****PERNYATAAN PERSETUJUAN  
(*INFORMED CONSENT*)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama (Inisial) :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

No. Telepon/WA :

Menyatakan bahwa saya telah mendapatkan penjelasan secara rinci dan telah mengerti mengenai penelitian yang akan dilakukan oleh Rinaldy Dwi Wicaksana Mahasiswa D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies Di Kota Palangka Raya Tahun 2023”.

Saya memutuskan setuju untuk ikut berpartisipasi pada penelitian ini secara sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Bila selama penelitian ini saya menginginkan untuk mengundurkan diri maka saya dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu tanpa sanksi apapun.

Palangka Raya, ..... 2023

Reponden

(.....)

## Lampiran 4 Kuesioner Penelitian

### Kuesioner Penelitian

#### Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies Di Kota Palangka Raya Tahun 2023

Pengantar :

Dengan hormat, nama saya Rinaldy Dwi Wicaksana, mahasiswa semester akhir Poltekkes Kemenkes Palangka Raya. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies Di Kota Palangka Raya Tahun 2023. Oleh sebab itu saya mengharapkan Ibu/Bapak agar bersedia mengisi/menjawab daftar pertanyaan berikut dengan jujur dan terbuka. Atas bantuannya, saya ucapkan terimakasih.

#### 1. Identitas Responden

Nama Responden :

Umur :

Pendidikan Terakhir :

Status Vaksinasi Rabies :

No Hp :

Status Hewan dan Kepemilikan :

#### 2. Apakah sebelumnya pernah mendapatkan informasi mengenai rabies?

Ya, dari petugas kesehatan

Ya, dari media sosial

Tidak pernah mendapat informasi

### 3. Pengetahuan Responden

Beri tanda *checklist* (√) untuk menjawab yang menurut anda benar.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda tahu virus rabies menular melalui air liur hewan?		
2.	Apakah anda tahu virus rabies tidak hanya terdapat pada hewan (anjing dan kucing)?		
3.	Apakah anda tahu gejala hewan (anjing) yang tertular virus rabies?		
4.	Apakah anda tahu bagaimana cara penanganan hewan (anjing) yang tertular virus rabies?		
5.	Apakah anda tahu bahwa virus rabies bisa menular kepada manusia?		
6.	Apakah anda tahu sebagian besar kasus rabies pada manusia disebabkan oleh gigitan anjing?		
7.	Apakah anda tahu bahwa virus rabies yang tertular kepada manusia dapat menyebabkan kematian?		
8.	Apakah anda tahu berapa lama virus rabies bekerja pada tubuh manusia?		
9.	Apakah anda tahu bahwa vaksin rabies sangat penting untuk hewan?		
10.	Apakah anda tahu dimana vaksin rabies diperoleh?		

#### 4. Sikap Responden

Saudara cukup memberi tanda *checklist* (√) pada *alternative* jawaban yang tersedia, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Menurut saya jika sudah tertular virus rabies, sebaiknya pergi ke tempat pelayanan kesehatan.				
2.	Menurut saya, disetiap lingkungan tempat tinggal seharusnya bebas dari virus rabies.				
3.	Menurut saya hewan (anjing) yang tertular virus rabies sebaiknya disuntik mati.				
4.	Menurut saya anjing liar lebih berpotensi tertular virus rabies daripada hewan (anjing) yang dipelihara.				
5.	Menurut saya langkah pertama untuk penanganan luka akibat gigitan hewan (anjing) adalah dengan air bersih yang mengalir.				
6.	Apakah hewan (anjing) liar di lingkungan tempat tinggal sebaiknya dikarantina, agar diketahui ada tidaknya virus rabies pada hewan (anjing) tersebut.				
7.	Sosialisasi tentang bahaya virus rabies sangat diperlukan oleh masyarakat.				
8.	Menurut saya hewan (anjing) yang menggigit manusia sudah pasti menderita rabies.				
9.	Menurut saya hewan yang paling banyak menularkan rabies adalah hewan (anjing).				
10.	Menurut saya posko gawat darurat untuk rabies harus ada disetiap lingkungan.				

## Lampiran 5 Surat Izin Studi Pendahuluan



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**

Jalan George Obos No. 30 Palangka Raya [Kampus A], Jalan George Obos No. 32 Palangka Raya [Kampus B],  
 Jalan Dokter Soetomo No. 10 Palangka Raya [Kampus C], Kalimantan Tengah - Indonesia  
 Telepon / Faksimile: (0536) 3221768 Laman (Website) : <https://www.polkesraya.ac.id>  
 Surel (E-mail) : [direktorat@polkesraya.ac.id](mailto:direktorat@polkesraya.ac.id)



Nomor : PP.08.02/F.XLIX/8623/2023

17 Agustus 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data Pendahuluan An. RINALDY DWI WICAKSANA

Yth.

**Camat Jekan Raya Kota Palangka Raya**

di-

Tempat

Sehubungan dengan pencapaian kompetensi Mata Ajar Riset Keperawatan bagi Mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya Semester V (lima) Tahun Akademik 2023/2024, salah satunya untuk melengkapi data proposal penelitian KTI (Karya Tulis Ilmiah), maka bersama ini kami sampaikan permohonan ijin pengambilan data pendahuluan bagi mahasiswa Prodi DIII Keperawatan Reguler XXIVA dan XXIVB :

No	Nama/NIM	Judul	Data Yang Diperlukan	Tempat Pengambilan Data
1	RINALDY DWI WICAKSANA/ PO6220120024	Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pemilik Hewan Terjangkit Rabies di Kota Palangka Raya Tahun 2023	- Data kejadian kasus Rabies	Kota Palangka Raya Kecamatan Jekan Raya, Pahandut Kelurahan Bukit Tunggal, Pantarung

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya,



**Mars Khendra Kusfriyadi, STP., MPH.**  
 NIP 197503101997031004

Tembusan:

1. Lurah Bukit Tunggal Kota Palangka Raya
2. Peringgal

## Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

JL. Yos Sudarso No.02 Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112  
 Telp/Fax. (0536) 421035, Posel: dpmptspalankaraya@gmail.com

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 503.2/0950/SPP-IP/IX/2023

Membaca : Surat Dekan POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA - Nomor : PP.08.02/F.XLIX/8766/2023 tanggal 24 Agustus 2023 perihal Mohon Ijin Penelitian.  
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.  
 3. Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 12 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2008 tentang Tata Cara Pemberian Izin Penelitian/Pendataan bagi setiap Instansi Pemerintah maupun Non Pemerintah.  
 4. Peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 7 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.  
 5. Peraturan Walikota Palangka Raya Nomor 32 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Walikota Palangka Raya di Bidang Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palangka Raya.

Memberikan Izin kepada

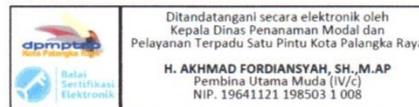
Nama : **RINALDY DWI WICAKSANA**, NIM : **PO 6220120024** Mahasiswa Program : DIII Keperawatan, Program Studi DIII Keperawatan, Jurusan -, POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA, -  
 Judul Penelitian : **GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN TERGIGIT HEWAN RABIES DI KOTA PALANGKA RAYA TAHUN 2023**  
 Lokasi : Kecamatan Pahandut Kelurahan Panarung dan Kecamatan Jekan Raya Kelurahan Bukit Tunggai

Dengan Ketentuan

- a. Sebelum melakukan penelitian agar melaporkan diri kepada Pejabat yang berwenang di tempat/lokasi yang ditetapkan.
- b. Hasil penelitian ini supaya diserahkan kepada Pemerintah Kota Palangka Raya Cq. Bidang Penelitian dan Pengembangan BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya dan DPM-PTSP berupa Soft Copy dalam bentuk PDF.
- c. Surat Izin Penelitian ini agar tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu, yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah tetapi hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah;
- d. Surat Izin Penelitian ini diberikan selama 2 (dua) bulan, terhitung mulai tanggal **12 September 2023 s/d 12 November 2023** dan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila Peneliti tidak memenuhi kriteria ketentuan-ketentuan pada butir a,b dan c tersebut di atas;
- e. Apabila penelitian sudah berakhir agar melaporkan ke BAPPEDA-LITBANG untuk mendapatkan surat keterangan selesai penelitian.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palangka Raya  
 pada tanggal 13 September 2023



Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Walikota Palangka Raya di Palangka Raya (sebagai laporan);
2. Kepala BAPPEDA-LITBANG Kota Palangka Raya di Palangka Raya;
3. Dekan POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA - di Palangka Raya;
4. Kecamatan Pahandut Kelurahan Panarung dan Kecamatan Jekan Raya Kelurahan Bukit Tunggai

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

## Lampiran 7 Surat Persetujuan Etik Penelitian Kesehatan



**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTORAT JENDERAL TENAGA KESEHATAN  
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**



Sekretariat :  
Jalan G. Obos No. 30 Palangka Raya 73111 – Kalimantan Tengah

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
*DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION*  
"ETHICAL EXEMPTION"

No.272/IX/KE.PE/2023

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

**Peneliti utama** : Rinaldy Dwi Wicaksana  
*Principal In Investigator*

**Nama Institusi** : Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka  
Raya  
*Name of the Institution*

Dengan judul:  
*Title*

**"Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies di Kota Palangka Raya Tahun 2023"**

*"Description of the Level of Knowledge and Attitudes of Patients Bitten by Rabid Animals in Palangka Raya City in 2023"*

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 11 September 2023 sampai dengan tanggal 11 September 2024.

*This declaration of ethics applies during the period September 11, 2023 until September 11, 2024.*



September 11, 2023  
Professor and Chairperson,



Yeni Lucin, S.Kep,MPH

## Lampiran 8 Bukti Proses Bimbingan



## KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN

## TUGAS AKHIR

Nama : Rinaldy Dwi Wicaksana  
 Nim : PO.62.20.1.20.024  
 Program Studi : DIII Keperawatan  
 Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemilik Hewan Terjangkit Rabies Di Kota Palangka Raya  
 Dosen pembimbing : Apt. Baharuddin Yusuf, S. Farm., M.Farm.

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	1 Agustus 2023	Pengajuan Judul	1. Mencari jurnal/buku terkait judul 2. Mencari data terkait judul	
2	2 Agustus 2023	Bab I	1. Perbaiki pada latar belakang 2. Literatur pendukung terkait judul diperbanyak dan diperbarui	
3	4 Agustus 2023	Bab I	1. Perbaiki pada Bab I 2. Perbaiki sesuai SPOK	
4	9 Agustus 2023	Bab II	1. Perbaiki penulisan judul 2. Perbaiki susunan kerangka 3. Melanjutkan pengerjaan Bab III	
5	11 Agustus 2023	Bab III	1. Perbaiki pada desain penelitian 2. Perbaiki susunan kerangka	
6	13 Agustus 2023	Bab I, II, dan III	1. Koreksi semua bab sesuai panduan	
7	16 Agustus 2023	Bab I, II, dan III	1. Proposal KTI ACC 2. Persiapan seminar proposal	

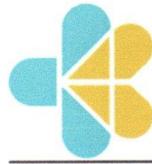


## KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN

## TUGAS AKHIR

Nama : Rinaldy Dwi Wicaksana  
 Nim : PO.62.20.1.20.024  
 Program Studi : DIII Keperawatan  
 Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemilik Hewan Terjangkit Rabies Di Kota Palangka Raya  
 Dosen pembimbing : Supriandi, SST., M.Kes,

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	1 Agustus 2023	Pengajuan Judul	1. Perbaiki judul sesuai panduan dan SPOK	
2	2 Agustus 2023	Bab I	1. Perbaiki tata cara penulisan pada latar belakang 2. Perbaiki sesuai panduan	
3	4 Agustus 2023	Bab I	1. Perbaiki pada Bab I sesuai panduan 2. Perbaiki tulisan sesuai SPOK	
4	9 Agustus 2023	Bab II	1. Perbaiki susunan kerangka dan tulisan sesuai panduan 2. Melanjutkan pengerjaan Bab III	
5	11 Agustus 2023	Bab III	1. Perbaiki kerangka sesuai panduan 2. Perbaiki susunan kerangka sesuai panduan	
6	13 Agustus 2023	Bab I, II, dan III	1. Koreksi semua bab sesuai panduan	
7	15 Agustus 2023	Bab I, II, dan III	1. Proposal KTI ACC 2. Persiapan seminar proposal	



KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN

TUGAS AKHIR

Nama : Rinaldy Dwi Wicaksana  
Nim : PO.62.20.1.20.024  
Program Studi : DIII Keperawatan  
Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pasien Tergigit Hewan Rabies Di Kota Palangka Raya Tahun 2023  
Dosen pembimbing : Apt. Baharuddin Yusuf, S. Farm., M.Farm.

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	1 Agustus 2023	Pengajuan Hasil Penelitian	1. Perbaikan hasil data penelitian	
2	2 Agustus 2023	Bab IV	1. Perbaikan pada Bab IV	
3	4 Agustus 2023	Bab IV	1. Perbaikan pada Bab IV 2. Perbaikan Parafrase	
4	9 Agustus 2023	Bab IV	1. Perbaikan penulisan 2. Melanjutkan pengerjaan Bab V	
5	11 Agustus 2023	Bab V	1. Perbaikan pada kesimpulan dan saran 2. Perbaikan paraphrase	
6	13 Agustus 2023	Bab V	1. Koreksi semua bab sesuai panduan	
7	16 Agustus 2023	Bab V	1. KTI ACC 2. Persiapan sidang KTI	



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA  
**BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN  
 SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA**  
 Jalan George Obos No. 30/32 Palangka Raya 73111 - Kalimantan Tengah - Telp/ Fax. (0536) 3221768, 3230730  
 Website : www.poltekkes-palangkaraya.ac.id E-mail : poltekkespalangkaraya@gmail.com



### KEGIATAN KONSULTASI PEMBIMBINGAN

### TUGAS AKHIR

Nama : Rinaldy Dwi Wicaksana  
 Nim : PO.62.20.1.20.024  
 Program Studi : DIII Keperawatan  
 Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pemilik Hewan Terjangkit Rabies Di Kota Palangka Raya  
 Dosen pembimbing : Supriandi, SST., M.Kes,

No	Tanggal	Materi/Bab	Saran Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	1 Agustus 2023	Pengajuan Judul	1. Perbaiki judul sesuai panduan dan SPOK	
2	2 Agustus 2023	Bab I	1. Perbaiki tata cara penulisan pada latar belakang 2. Perbaiki sesuai panduan	
3	4 Agustus 2023	Bab I	1. Perbaiki pada Bab I sesuai panduan 2. Perbaiki tulisan sesuai SPOK	
4	9 Agustus 2023	Bab II	1. Perbaiki susunan kerangka dan tulisan sesuai panduan 2. Melanjutkan pengerjaan Bab III	
5	11 Agustus 2023	Bab III	1. Perbaiki kerangka sesuai panduan 2. Perbaiki susunan kerangka sesuai panduan	
6	13 Agustus 2023	Bab I, II, dan III	1. Koreksi semua bab sesuai panduan	
7	15 Agustus 2023	Bab I, II, dan III	1. Proposal KTI ACC 2. Persiapan seminar proposal	

## Lampiran 9 Hasil Uji Turnitin

## KTI - RINALDY DWI WICAKSANA

## ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b>	<b>18%</b>	<b>7%</b>	<b>9%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>ojs3.unpatti.ac.id</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>e-journal.lppmdianhusada.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.undip.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>ojs.unud.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>journal.unpacti.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>eprints.poltekkesjogja.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>www.klikdokter.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>eprints.uny.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>

## Lampiran 10 Bukti Dokumentasi Penelitian



**Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Rinaldy Dwi Wicaksana  
Tempat/Tanggal Lahir : Palangka Raya, 28 Juni 2002  
Alamat : Jl. Pinus Kencana No.01  
Email : Rinaldydwiw6@gmail.com  
Telp : 0821-5457-9883  
Instagram : Rinaldy6

**Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2008 s/d 2014 : SD Negeri – 7 Panarung
2. Tahun 2014 s/d 2017 : SMPN 6 Kota Palangka Raya
3. Tahun 2017 s/d 2020 : SMAN 1 Kota Palangka Raya
4. Tahun 2020 s/d sekarang : D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.